

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor Konstruksi adalah konstruksi yang memiliki suatu kegiatan yang hasil akhirnya berupa bangunan/konstruksi yang menyatu dengan lahan tempat kedudukannya. Proyek konstruksi adalah jenis pekerjaan yang memiliki beban kerja yang tinggi. Pekerja di proyek konstruksi sebagian besar menggunakan kekuatan fisik untuk melakukan pekerjaan, seperti pekerja konstruksi bagian kayu, batu, galian, pembesian, dan lain-lain. Hal tersebut mengakibatkan beban kerja yang diberikan pada pekerja disesuaikan dengan kemampuan fisik pekerja. Konstruksi adalah salah satu pekerjaan yang paling berbahaya di dunia, menghasilkan tingkat kematian yang paling banyak di antara sector lainnya. Proses pembangunan proyek konstruksi adalah kegiatan yang sangat banyak mengandung unsur bahaya. Pekerjaan konstruksi adalah penyumbang angka kecelakaan yang cukup tinggi, karena banyaknya kasus kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja sangat merugikan banyak pihak terutama tenaga kerja bersangkutan (Ihsan et al., 2020).

Data kecelakaan di sektor konstruksi lebih rendah daripada sector lain, tingkatannya menurun dari 326 di tahun 2019 menjadi 222 ditahun 2020. Namun tingkat kematian yang dihasilkan oleh sector konstruksi meningkat. Dengan 53 kematian di tahun 2020, probabilitasnya adalah 1 dari 4 kasus. Dengan dimulainya kembali proyek – proyek dalam kuartal pertama di tahun 2021 (Construction, 2020).

Berdasarkan survey dari *International Labor Organization* (ILO) yang dimana setiap tahunnya ada lebih dari 250 juta kecelakaan di tempat kerja dan lebih dari 160 juta pekerja menjadi sakit karena bahaya di tempat kerja. Terlebih lagi adanya 1,2 juta pekerja meninggal akibat kecelakaan kerja dan sakit di tempat kerja. Pada data ILO tahun 2018 terdapat 1,8 juta kematian terjadi di Kawasan Asia dan Pasifik, tercatat 374 juta kejadian cidera dan penyakit akibat kerja (ILO, 2018). Berdasarkan data yang diolah Pusat Data dan

Informasi Ketenagakerjaan, kasus kecelakaan kerja di Indonesia pada tahun 2020 angka kecelakaan kerja berjumlah 221.740 kasus, terdapat kenaikan kasus kecelakaan kerja di tahun 2021 berjumlah 234.370 kasus, dan terdapat kenaikan kasus juga pada tahun 2022 dengan jumlah kecelakaan kerja berjumlah 265.334 kasus (KEMNAKER, 2023).

Kecelakaan adalah suatu kejadian tidak terduga dan tidak diharapkan karena dibelakang peristiwa yang terjadi tidak terdapat unsur kesengajaan atau unsur perencanaan, sedangkan tidak diharapkan karena peristiwa kecelakaan disertai kerugian material ataupun menimbulkan penderitaan dari skala paling ringan sampai skala paling berat. Terjadinya kecelakaan kerja tentu saja menjadi masalah yang besar bagi kelangsungan sebuah perusahaan, dan upaya pencegahan kecelakaan itu terdiri dari *Walk Through Survey*, *Job Safety Analysis* dan HIRADC. Pencegahan kecelakaan kerja dengan menggunakan metode HIRADC (*Hazard Identification Risk Assessment Determining Control*) adalah elemen utama dalam sistem manajemen Kesehatan dan keselamatan kerja yang berkaitan langsung dengan upaya pencegahan dan pengendalian bahaya. HIRADC dapat dibagi menjadi beberapa bagian seperti identifikasi bahaya (*Hazard Identification*), penilaian risiko (*Risk Assessment*), dan menentukan pengendalian risiko (*Risk Control*) lalu dari hasil HIRADC nantinya akan digunakan sebagai dasar utama dalam menyusun tujuan dan target K3 yaitu mencegah, mengurangi bahkan meniadakan risiko kecelakaan kerja sehingga kecelakaan kerja tidak ada atau *zero accident* sesuai dengan keinginan yang ingin dicapai oleh setiap perusahaan (Ramadhania et al., 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh (Ariqah et al., 2023) dengan judul “Manajemen Risiko Pada Pekerjaan *Finishing* Dinding Luar Gedung Menggunakan Gondola di Proyek Apartemen X” memiliki hasil identifikasi risiko yang paling besar pada pekerjaan finishing dinding luar gedung dengan alat angkut gondola adalah 15 dengan kriteria tinggi ada pada potensi bahaya tiang penggantung terjatuh dari atap gedung yang menimpa pekerja, pekerja

dapat tersengat arus listrik saat menghidupkan mesin hoist dan terjadi korsleting pada mesin hoist.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sadewa, 2021) dengan judul “Implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Pekerjaan Pilar Jembatan Menggunakan Metode HIRADC”, memiliki hasil identifikasi bahaya yang sudah dilakukan didapatkan potensi risiko bahaya yang muncul seperti tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) secara lengkap dan benar, melakukan *safety talk* terhadap pekerja sebelum mulai bekerja untuk mengingatkan lagi agar selalu berhati – hati ketika bekerja, membuat rambu – rambu peringatan dapat meminimalisir kecelakaan kerja yang mungkin terjadi dan melihat kondisi lapangan kerja untuk mengetahui bagaimana pengendalian yang dilakukan sesuai dengan kondisi lapangan.

Apartement yakni proyek apartemen mewah di Kawasan Kuningan, Jakarta Selatan, tepatnya berada di Jl. Karet Sawah, Kuningan Karet, Semanggi, Kecamatan SetiaBudi, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Pada proyek pembangunan apartment 42 lantai ini terdapat kasus kecelakaan mulai dari Januari 2022 – Juni 2023 terdapat 18 kasus kecelakaan kerja seperti kontak dengan benda tajam, seperti terkena triplek, terkena gerindra, mata terkena gram gerindra, tertimpa bahan material. Proyek pembangunan Apartment ini sudah memasuki tahap *finishing*. Sebelum menuju tahapan *finishing* ada pekerjaan marking area yang dikerjakan oleh surveyor terkait dinding bata, pintu, jendela dan lain – lain. Pada tahapan *finishing* sendiri ini terbagi menjadi dua yaitu finishing pada bagian *indoor* atau *outdoor*. Tahapan *finishing* pada bagian *indoor* terdiri dari beberapa pekerjaan yaitu pekerjaan dinding, pemasangan plafon, pemasangan pintu dan jendela, *finish* pemasangan keramik, *finishing* cat tembok, dan interior desain ruangan. Tahapan *finishing* pada bagian *outdoor* terdiri dari beberapa pekerjaan yaitu pekerjaan dinding fasar, pekerjaan dinding, pekerjaan pintu, pekerjaan *relink*, pekerjaan *Test Water Tight Fasade*, dan pekerjaan cat *finish* bagian luar. Pekerjaan *finishing* dikerjakan oleh 210 pekerja .

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Proyek Pembangunan Apartment melalui wawancara dan telaah dokumen. Adanya upaya program K3 yang sudah berjalan di proyek pembangunan apartment the newton 2 terdiri dari adanya *safety induction*, *safety meeting*, inspeksi K3. Telaah dokumen ini terdapat dokumen HIRADC yang sudah tersedia dalam pekerjaan pemasangan dan penggunaan TC, pekerjaan pengecoran, pengelasan, pemotongan *facade*, pemasangan baja konsul *facade*, pemasangan lift, dan lain – lain, namun untuk pekerjaan finishing belum tersedia. HIRADC yang belum tersedia pada pekerjaan *finishing* dan oleh karena itu bisa menyebabkan bahaya terkait pekerjaan tersebut tidak teridentifikasi dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan terjadinya 18 kasus kecelakaan kerja pada tahun 2022 – 2023. Terjadinya kecelakaan karena pekerja menggunakan HIRADC yang tidak terupdate sesuai tahapan pekerjaan yang sedang berlangsung dan Ketika terjadi kecelakaan maka adanya penambahan waktu pekerjaan atau jadinya memperlambat pekerjaan sehingga waktu selesainya tidak sesuai dengan waktu yang sudah diperkirakan sebelumnya. Maka dari itu penulis tertarik mengambil topik terkait identifikasi bahaya dan risiko pada pekerjaan *finishing* .

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan observasi awal, wawancara dan telaah dokumen yang dilakukan di proyek pembangunan apartemen HIRADC untuk pengerjaan *finishing* belum tersedia dan oleh karena itu pekerjaan finishing dapat menyebabkan bahaya terkait pekerjaan tersebut tidak teridentifikasi dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan terjadinya 18 kasus kecelakaan kerja pada tahun 2022 – 2023, sehingga kecelakaan terjadi karena pekerja menggunakan HIRADC yang tidak terupdate sesuai tahapan pekerjaan yang sedang berlangsung dan ketika terjadi kecelakaan maka adanya penambahan waktu pekerjaan atau jadinya memperlambat pekerjaan sehingga waktu selesainya tidak sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan sebelumnya. Maka dari itu penulis tertarik mengambil topik terkait identifikasi bahaya dan risiko pada pekerjaan *finishing* .

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana gambaran identifikasi bahaya dan risiko pada tahapan di pekerjaan *finishing* di Proyek Pembangunan Apartment?
2. Bagaimana gambaran aktivitas dan tahapan pada pekerjaan *finishing* di Proyek Pembangunan Apartment?
3. Bagaimana identifikasi bahaya pada pekerjaan *finishing* di Proyek Pembangunan Apartment?
4. Bagaimana identifikasi risiko pada pekerjaan *finishing* di Proyek Pembangunan Apartment?

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran identifikasi bahaya dan risiko pada tahapan di pekerjaan *finishing* di Proyek Pembangunan Apartment.

1.4.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui aktivitas dan tahapan *window wall & precast panel* pada pekerjaan *finishing* di Proyek Pembangunan Apartment.
- b. Mengetahui identifikasi bahaya pada tahapan *window wall & precast panel* pekerjaan *finishing* di Proyek Pembangunan Apartment.
- c. Mengetahui identifikasi risiko pada tahapan *window wall & precast panel* pekerjaan *finishing* di Proyek Pembangunan Apartment.

1.5 Manfaat

1.5.1 Manfaat bagi perusahaan

1. Terjalannya Kerjasama dengan fakultas dan institusi lain yang terlibat dalam kegiatan lapangan untuk penelitian maupun pengembangan.

2. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan, saran, dan bahan pertimbangan terkait Identifikasi Bahaya dan Risiko Pada Tahapan di Pekerjaan Finishing di Proyek Pembangunan Apartment.

1.5.2 Manfaat Bagi Universitas

1. Terbinanya Kerjasama antara Universitas Esa Unggul dengan PT. X dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk pembangunan Kesehatan.
2. Hasil dari penelitian mampu menjadi informasi baru bagi Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana agar memperkaya pengetahuan dan wawasan terkait Identifikasi Bahaya dan Risiko pada tahapan di Pekerjaan Finishing di Proyek Pembangunan Apartment.

1.5.3 Manfaat Bagi Peneliti

1. Memberikan pengetahuan dan keterampilan tentang mengidentifikasi serta menganalisis bahaya dan resiko secara langsung dan nyata dilapangan.
2. Menjadikan pengalaman baru yang dapat meningkatkan keterampilan komunikasi dan interaksi di lapangan.

1.6 Ruang Lingkup

Penelitian ini adalah penelitian dalam rangka melakukan mengidentifikasi bahaya dan mengidentifikasi risiko pada tahapan di pekerjaan *finishing* dengan metode HIRADC di Proyek Pembangunan Apartment di Jakarta Selatan. Penelitian ini dilakukan karena berdasarkan hasil telaah dokumen dan diskusi dengan HSE di tempat kerja bahwa HIRADC pada pekerjaan *finishing* belum ada. Penelitian ini di Proyek Pembangunan Apartment yang berlokasi di Jl. Karet Sawah, Kuningan Karet, Semanggi, Kecamatan SetiaBudi, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Agustus hingga Januari tahun 2024. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Data yang diambil oleh

peneliti diperoleh secara observasi, wawancara dan telaah dokumen dengan menggunakan alat ukur lembar pedoman wawancara, lembar observasi dan dokumen dari perusahaan. Selanjutnya, hasil penelitian dan pengumpulan data dibandingkan dengan menggunakan metode triangulasi. Informan penelitian berjumlah 5 orang terdiri dari 1 orang *supervisor* sebagai informan kunci, 2 pekerja *finishing* sebagai informan utama, dan informan pendukung yaitu 2 pekerja HSE.